

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG COVID-19 DENGAN MINAT PEMERIKSAAN GIGI DI FASILITAS KESEHATAN PADA SISWA KELAS IV DAN V SDN MATENGGENG 02 KABUPATEN CILACAP

Tita Kartika Dewi ^{*1}, Tanti Apriyanti ², Tritania Ambarwati ³
^{1,2,3}Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

e-mail co Author: ^{*1} itakartikadewi21@gmail.com

ABSTRAK

Covid-19 adalah penyakit menular yang diakibatkan infeksi virus coronavirus jenis baru. Penyakit ini diketahui muncul pertama kali di Wuhan, Cina pada Desember 2019. Menjaga atau meningkatkan kesehatan umum harus dilakukan, termasuk kebersihan gigi dan mulut. Hasil Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018 menunjukkan bahwa proporsi masalah gigi dan mulut sebesar 57,6% dan yang mendapat pelayanan dari tenaga medis gigi sebesar 10,2%. Upaya dalam melakukan pelayanan kesehatan gigi dan mulut sangat dibutuhkan fasilitas pelayanan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang covid-19 dengan minat pemeriksaan gigi di fasilitas Kesehatan pada siswa kelas IV dan V SDN Matenggeng 02 Kabupaten Cilacap. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional pada 43 sampel yang dipilih berdasarkan teknik total sampling. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan tentang covid-19 dan minat pemeriksaan gigi di fasilitas kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 48,8% sampel memiliki tingkat pengetahuan tentang covid-19 sedang dan 55,8% sampel memiliki minat pemeriksaan gigi di fasilitas kesehatan yang baik. Uji korelasi Spearman didapatkan hasil p value= 0,027 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang covid dengan minat pemeriksaan gigi di fasilitas kesehatan.

Kata kunci: pengetahuan covid-19, minat pemeriksaan gigi

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 (*Coronavirus Disease-2019*) yang disebabkan oleh virus SARS-Cov-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2*) menjadi peristiwa yang mengancam kesehatan masyarakat secara umum dan telah menarik perhatian dunia. Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO (*World Health Organization*) telah menetapkan pandemic Covid-19 sebagai keadaan darurat kesehatan masyarakat yang manjadi

perhatian dunia internasional (Guner, Hasanoglu, & Aktas, 2020). Berdasarkan data Gugus Tugas Covid-19 Republik Indonesia, per tanggal 12 Agustus 2020, jumlah pasien total positif Covid-19 di dunia mencapai 20.388.408 orang, yang diakumulasikan dari pasien positif dirawat, pasien positif sembuh, serta pasien positif meninggal (Yanti, dkk, 2020).

Pandemik Covid-19 merupakan fenomena yang menyita perhatian seluruh dunia disemua kalangan lapisan masyarakat. Pandemi ini sangat sangat meresahkan dan menimbulkan ketakutan pada masyarakat luas secara global dan tak terkecuali masyarakat Indonesia. Salah satu yang menjadi penyebab ketakutan dan keresahan didalam masyarakat adalah penyebarannya yang sangat massif dan sangat cepat. Sejak ditemukan pada akhir bulan Desember 2019 di Wuhan Cina. Penularan yang sangat cepat berasal dari percikan (*droplets*) yang berasal dari mulut, hidung penderita saat batuk (Saputra & Simbolon, 2020).

Upaya mencegah penularan Covid-19 yang semakin meluas. Pemerintah menghimbau seluruh lapisan masyarakat untuk melakukan berbagai langkah pencegahan seperti melakukan *physical distancing*, menggunakan masker, rutin mencuci tangan, meningkatkan daya tahan tubuh dan menjaga Kesehatan (Pane, 2020). Anak-anak perlu mendapatkan informasi yang memadai dan mudah dipahami agar dapat turut serta melaksanakan beragam upaya pencegahan Covid-19 yang telah dicanangkan oleh pemerintah (Sari, 2020).

Menjaga atau meningkatkan kesehatan umum harus dilakukan, termasuk kebersihan gigi dan mulut. Rongga mulut merupakan pintu gerbang masuknya kuman penyakit, maka dari itu penting bagi setiap orang untuk menjaga kebersihan dan kesehatan mulut. Tujuannya adalah untuk menghindari kemungkinan terjadinya kerusakan dan gangguan pada gigi serta seluruh jaringan lunak dalam rongga mulut. Kesehatan gigi dan mulut masyarakat Indonesia masih merupakan hal yang perlu mendapat perhatian serius (Astuti & Mokhtar, 2018).

Pemberian perhatian pada kesehatan gigi dan mulut sesungguhnya berlaku untuk semua orang, namun kenyataan di lapangan atau kenyataan di masyarakat tidak berbanding lurus dengan apa yang diharapkan atau diinginkan para pakar kesehatan gigi dan mulut. Kebanyakan masyarakat baru pergi memeriksakan gigi dan mulut mereka jika mengalami sakit yang tidak bisa mereka tangani sendiri. Kebanyakan mereka juga mencari penyembuhan alternatif ketika mengalami sakit gigi dan juga mulut. Hal ini juga dapat disebabkan oleh kurang motivasi baik dari orang yang sakit gigi atau penderita sakit gigi itu sendiri (motivasi internal) atau juga motivasi yang didorong dari luar diri (motivasi eksternal) untuk berobat ke dokter gigi atau puskesmas yang memiliki Poli Gigi (Werang, dkk, 2019).

Kesehatan gigi merupakan bagian integral dari kesehatan secara keseluruhan yang memerlukan penanganan segera sebelum terlambat dan dapat mempengaruhi kondisi seseorang. Gigi merupakan satu kesatuan dengan anggota tubuh lain, sehingga kerusakan pada gigi dapat mempengaruhi anggota tubuh lainnya dan aktifitas sehari-hari. Masyarakat di Indonesia cenderung mengabaikan kondisi

kesehatan gigi secara keseluruhan. Perawatan gigi dianggap tidak terlalu penting padahal mempunyai manfaat yang sangat vital dalam menunjang kesehatan dan penampilan seseorang. Kesadaran masyarakat untuk mengunjungi dokter gigi untuk berobat pada orang dewasa dan anak-anak sebesar 7% dan 4% (Lukihardianti, 2011 dalam Astuti & Mokhtar 2018).

Kesehatan gigi dan mulut bagi masyarakat Indonesia masih merupakan hal yang penting dan sangat perlu mendapat perhatian serius dari tenaga kesehatan, baik dokter dan perawat gigi. Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2010 menunjukkan, bahwa prevalensi karies di Indonesia mencapai 60-80 % dari populasi serta menempati peringkat ke-6 sebagai penyakit yang paling banyak diderita. Survei dari Kementerian Pendidikan Nasional dalam *Health Professional Education Quality (HPEQ) Project* tahun 2010 menyatakan bahwa 10 besar penyakit gigi dan mulut di Puskesmas, prevalensi penyakit karies dan jaringan periodontal menduduki tingkat teratas penyakit terbanyak kunjungan poli gigi. Hal yang diangkat ini tidak sebanding dengan masalah yang dihadapi, keinginan masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan masih sangat kurang (Werang, dkk, 2019). Hasil Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018 menunjukkan bahwa proporsi masalah gigi dan mulut sebesar 57,6% dan yang mendapat pelayanan dari tenaga medis gigi sebesar 10,2% (Kemenkes RI, 2018). Upaya dalam melakukan pelayanan kesehatan gigi dan mulut sangat dibutuhkan fasilitas pelayanan kesehatan. Fasilitas pelayanan kesehatan yang dimaksudkan dalam tulisan ini adalah tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan, baik berupa upaya promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah atau masyarakat. Pelayanan kesehatan dimulai dari pelayanan kesehatan tingkat pertama atau pelayanan kesehatan dasar yang diberikan oleh dokter dan dokter gigi di puskesmas, tempat praktik perorangan, klinik pratama, klinik umum di balai/lembaga pelayanan kesehatan, dan rumah sakit pratama (Werang, dkk, 2019).

Pra penelitian pada tanggal 13 Februari 2021 yang melibatkan 9 siswa kelas IV dan V SDN Matenggeng 02 Kabupaten Cilacap dilaksanakan dengan mengisi kuesioner tingkat pengetahuan tentang covid-19 dan minat memeriksakan gigi ke fasilitas kesehatan. Berdasarkan hasil pra penelitian tersebut didapatkan informasi bahwa dari 9 siswa yang mengisi kuesioner tingkat pengetahuan tentang covid-19 44% dengan kriteria baik, 44% dengan kriteria cukup dan 12% dengan kriteria kurang. Sedangkan untuk minat memeriksakan gigi di fasilitas kesehatan didapatkan hasil 12% dengan kriteria baik, 55% dengan kriteria sedang dan 33% dengan kriteria kurang.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian analitik dan pendekatan *cross sectional*. Penelitian *cross sectional* merupakan suatu penelitian yang mempelajari korelasi

antara paparan atau faktor risiko (independen) dengan akibat atau efek (dependen), dengan pengumpulan data dilakukan bersamaan secara serentak dalam satu waktu antara faktor risiko dengan efeknya (*point time approach*), artinya semua variabel baik variabel independen maupun variabel dependen diobservasi pada waktu yang sama (Masturoh & Anggita, 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah total siswa SDN Matenggeng 02 Kabupaten Cilacap pada tahun 2020/2021 berjumlah 126 siswa. Untuk menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik total sampling yang dengan berdasarkan beberapa kriteria, yaitu

: siswa kelas IV dan V SDN Matenggeng 02 Kabupaten Cilacap yang hadir ditempat penelitian, siswa yang bersedia mengikuti penelitian dengan menandatangani *informed consent* sehingga didapat jumlah total siswa yang bisa dijadikan sampel penelitian sebanyak 43 siswa. Distribusi frekuensi sampel penelitian berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 1 Distribusi frekuensi sampel penelitian berdasarkan jenis kelamin

| No | Jenis Kelamin | Jumlah (orang) | Presentase (%) |
|--------|---------------|----------------|----------------|
| 1 | Laki-laki | 23 | 53,5 |
| 2 | Perempuan | 20 | 46,5 |
| Jumlah | | 43 | 100 |

Tabel 1 menunjukkan bahwa siswa kelas IV dan V SDN Mantenggeng 02 Kabupaten Cilacap didominasi oleh siswa laki-laki, yaitu sebanyak 23 siswa (53,5%). Distribusi frekuensi sampel penelitian berdasarkan umur dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 2 Distribusi frekuensi sampel penelitian berdasarkan umur

| No | Umur (tahun) | Jumlah (orang) | Presentase (%) |
|--------|--------------|----------------|----------------|
| 1 | 10 | 19 | 44,2 |
| 2 | 11 | 18 | 41,9 |
| 3 | 12 | 6 | 13,9 |
| Jumlah | | 43 | 100 |

Tabel 2 menunjukkan umur siswa pada penelitian ini antara 10-12 tahun dengan presentasi tertinggi pada kelompok anak usia 10 tahun (44,2%) Tingkat pengetahuan tentang covid-19. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang covid-19 pada siswa SDN Matenggeng 02 Kabupaten Cilacap disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang covid-19

| No | Tingkat pengetahuan tentang covid-19 | Frekuensi | Presentase (%) |
|--------|--------------------------------------|-----------|----------------|
| 1 | Baik | 20 | 46,5 |
| 2 | Sedang | 21 | 48,8 |
| 3 | Kurang | 2 | 4,7 |
| Jumlah | | 43 | 100 |

Tabel 3 menunjukkan sebgaaian besar tingkat pengetahuan tentang covid-19 pada siswa kelas IV dan V SDN Matenggeng 02 Kabupaten Cilacap dengan persentase sedang (48,8%). Minat pemeriksaan gigi di fasilitas Kesehatan Distribusi minat pemeriksaan gigi di fasilitas Kesehatan pada siswa kelas IV dan V SDN Matenggeng 02 Kabupaten Cilacap disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi minat pemeriksaan gigi di fasilitas kesehatan

| No | Minat pemeriksaan gigi di fasilitas Kesehatan | Frekuensi | Presentase (%) |
|--------|-----------------------------------------------|-----------|----------------|
| 1 | Baik | 24 | 55,8 |
| 2 | Cukup | 12 | 27,9 |
| 3 | Kurang | 7 | 16,3 |
| Jumlah | | 43 | 100 |

Tabel 4 menunjukan bahwa sebagian besar minat pemeriksaan gigi di fasilitas kesehatan pada siswa kelas IV dan V SDN Matenggeng 02 Kabupaten Cilacap dengan persentase baik (55,8%).

Uji statistik dengan Korelasi Spearman

Hasil uji statistik analisis *Statistical Product and Sercive Solution (SPSS)* versi 16 dengan menggunakan korelasi Spearman yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara masing-masing variabel, yaitu variabel bebas (pengetahuan tentang covid-19) dengan variabel terikat (minat pemeriksaan gigi di fasilitas kesehatan) disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5 Hasil uji korelasi spearman

| | Minat pemeriksaan gigi di fasilitas kesehatan |
|--------------------------------------|-----------------------------------------------|
| Tingkat pengetahuan tentang covid-19 | $r = 0,865$ $p = 0,027$ $n = 43$ |

Hasil analisis pada tabel diatas menunjukkan bahwa besarnya koefisien korelasi Spearman tingkat pengetahuan tentang covid-19 dengan minat pemeriksaan gigi di fasilitas Kesehatan adalah sebesar 0,865 yang menunjukkan korelasi positif dengan kekuatan korelasi yang sangat kuat. Sedangkan nilai nilai $p = 0,027$ yang berarti lebih kecil dari pada batas kritis $\alpha = 0,05$ menunjukkan adanya korelasi yang bermakna antara tingkat pengetahuan tentang covid-19 dengan minat pemeriksaan gigi di fasilitas kesehatan.

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 31 Maret 2021 di ruang kelas IV dan V SDN Matenggeng 02 Kabupaten Cilacap tentang hubungan tingkat pengetahuan tentang covid-19 dengan minat memeriksakan gigi di fasilitas kesehatan pada siswa kelas IV dan V SDN Matenggeng 02 Kabupaten Cilacap. Adapun sampel penelitian yang ikut berpartisipasi dalam penelitian ini berjumlah 43 siswa kelas IV dan V SDN Matenggeng 02 Kabupaten Cilacap yang termasuk kedalam kriteria inklusi yang terdiri dari 23 laki-laki dan 20 perempuan dengan usia 10-12 tahun.

Tingkat pengetahuan covid-19 pada sampel penelitian diukur menggunakan kuesioner yang diisi oleh sampel pada saat pelaksanaan penelitian. Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang covid-19 dari 43 orang sampel diperoleh bahwa sebagian besar sampel memiliki tingkat pengetahuan tentang covid-19 dengan kriteria baik (46,5%) dan sedang (48,8%). Meskipun demikian, terdapat beberapa sampel yang memiliki tingkat pengetahuan tentang covid-19 dengan kriteria kurang (4,7%).

Minat pemeriksaan gigi di fasilitas kesehatan pada sampel penelitian diukur menggunakan kuesioner yang diisi oleh sampel pada saat pelaksanaan penelitian. Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa minat pemeriksaan gigi di fasilitas kesehatan dari 43 orang sampel diperoleh bahwa sebagian besar sampel memiliki minat pemeriksaan gigi di fasilitas kesehatan dengan kriteria baik (55,8%), meskipun demikian, terdapat beberapa sampel yang memiliki minat pemeriksaan gigi di fasilitas kesehatan dengan kriteria cukup (27,9%) dan kurang (16,3%).

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan tentang covid-19 dengan minat pemeriksaan gigi di fasilitas kesehatan pada sampel penelitian. Pada hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahwa dengan tingkat pengetahuan yang sebagian besar sedang maka minat pemeriksaan gigi di fasilitas kesehatan pada siswa baik. Meskipun masih terdapat sebagian kecil sampel yang memiliki tingkat pengetahuan tentang covid-19 yang kurang, sehingga masih terdapat pula beberapa sampel yang kurang memiliki minat pemeriksaan gigi di fasilitas kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2021) menunjukkan bahwa sampel memiliki tingkat pengetahuan terhadap pencegahan dan penyebaran covid-19 baik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dibahas bahwa sebagian besar sampel sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang covid-19, namun kenyataanya masih ada beberapa sampel yang memiliki pengetahuan sedang dan hal itu perlu ditekankan untuk diketahui responden.

Hasil penelitian dapat dipengaruhi oleh faktor ada atau tidaknya informasi tentang covid-19 pada tempat penelitian yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan siswa tentang covid-19. Sebagian besar siswa SDN Matenggeng 02 Kabupaten Cilacap pernah diberikan informasi tentang covid-19 oleh guru serta informasi yang beredar di media sosial dan televisi, sehingga siswa sudah memiliki pengetahuan tentang covid-19 yang cukup.

Anak-anak perlu mendapatkan informasi yang memadai dan mudah dipahami agar dapat turut serta melaksanakan beragam upaya pencegahan Covid-19 yang telah dicanangkan oleh pemerintah (Sari, 2020). Menjaga atau meningkatkan kesehatan umum harus dilakukan, termasuk kebersihan gigi dan mulut. Rongga mulut merupakan pintu gerbang masuknya kuman penyakit, maka dari itu penting bagi setiap orang untuk menjaga kebersihan dan kesehatan mulut. Tujuannya adalah untuk menghindari kemungkinan terjadinya kerusakan dan gangguan pada gigi serta seluruh jaringan lunak dalam rongga mulut (Astuti & Mokhtar, 2018).

Upaya dalam melakukan pelayanan kesehatan gigi dan mulut sangat dibutuhkan fasilitas pelayanan kesehatan. Fasilitas pelayanan kesehatan adalah tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan, baik berupa upaya promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah atau masyarakat. Pelayanan kesehatan dimulai dari pelayanan kesehatan tingkat pertama atau pelayanan kesehatan dasar yang diberikan oleh dokter dan dokter gigi di puskesmas, tempat praktik perorangan, klinik pratama, klinik umum di balai/lembaga pelayanan kesehatan, dan rumah sakit pratama (Werang, dkk, 2019)

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Sebagian besar siswa memiliki tingkat pengetahuan tentang covid-19 dengan kriteria sedang yaitu 21 siswa (48,8%). 2) Sebagian besar siswa memiliki minat pemeriksaan gigi di fasilitas kesehatan dengan kriteria baik yaitu 24 siswa (55,8%). 3) Ada hubungan yang bermakna antara variabel bebas yaitu tingkat pengetahuan tentang covid-19 dengan variabel terikat minat pemeriksaan gigi di fasilitas Kesehatan, dengan nilai $p = 0,027$ yang berarti lebih kecil dari pada batas kritis $\alpha = 0,05$, dan nilai kolerasi Spearman sebesar 0,865.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, Zulia.(2019).Hubungan Antara Motivasi Memeriksa Gigi dengan Tingkat Kunjungan Pasien di Poli Gigi Puskesmas Salaman 1 Magelang.Karya Tulis Ilmiah.Diakses dari: <https://repository.poltekkes-smg.ac.id>
- Astuti, L. A & Mokhtar, S.(2018).IbM UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah) Sekolah Dasar.Jurnal Balireso.3(2):134-144.Diakses dari: <http://jurnal.umi.ac.id> (11 Februari 2021)

- Astuti, S. P.(2015).Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika.Jurnal Formatif.5(1):68-75.Diakses dari: <https://journal.lppmunindra.ac.id> (11 Februari 2021)
- Athena., Laelasari, E & Puspita, T.,(2020).Pelaksanaan Disinfeksi dalam Pencegahan Penularan Covid-19 dan Potensi Risiko Terhadap Kesehatan Di Indonesia.Jurnal Ekologi Kesehatan.19(1):1-20.Diakses dari: <http://ejournal2.litbang.kemkes.go.id> (9 Februari 2021)
- Bujuri, D. A.(2018).Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar.LITERASI.9(1):37-50.Diakses dari: <http://www.ejournal.almaata.ac.id> (19 Januari 2021)
- Burhaein, E.(2017).Aktivitas Fisik Olahraga untuk Pertumbuhan dan Perkembangan Siswa SD.Indonesia Jurnal of Primary Education.1(1):51-58.Diakses dari: <https://www.researchgate.net> (20 Januari 2021)
- Fatimatuzzahro, A., Suseno, M. N., Irwanto.(2017).Efektivitas Terapi Empati Untuk Menurunkan Perilaku Bullying pada Anak Usia Sekolah Dasar.Jurnal IPTEK.3(2):1-12.Diakses dari: <https://jurnal.institutpendidikan.ac.id> (23 Januari 2021)
- Haryanto, K. W & Cahyono, A. D.(2019). Aplikasi Sistem Pakar Diagnosa Penyakit Gigi Metode Forward Chaining Di UPTD Kesehatan Puskesmas Bangil.JOUTICA.4(1):248-254.Diakses dari: <http://www.jurnalteknik.unsila.ac.id> (16 Februari 2021)
- Heryadi, D.(2014).Metode Penelitian Pendidikan Bahasa..Bandung:PUSBILL
Hidayat, R & Tandiar, A.(2016).Kesehatan Gigi Dan Mulut Apa yang Sebaiknya Anda Tahu.Yogyakarta:CV Andi Offset
- Karomah, H.(2015).Hubungan Pengetahuan Ibu dalam Penerapan Toilet Training pada Usia Toddler 18-36 Bulan Di Paud Mpa Daycare Bumi Telukjambe Karawang Karya Tulis Ilmiah:La Ode Ahmad.Diakses dari: <https://books.google.co.id> (15 Februari 2021)
- Kementrian Kesehatan RI.2018.Potret Kesehatan Indonesia.Riset Kesehatan Dasar 2018.Jakarta.Diakses dari: <https://www.kemendes.go.id> (26 Februari 2021)
- Masturoh, I & Anggita, N. T.(2018).Metodologi Penelitian Kesehatan.Jakarta:Kementrian Kesehatan Republik Indonesia Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan Edisi Tahun 2018
- Moudy, J., Syakurah, R. A.(2020).Pengetahuan Terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia.HIGELA.4(3):333-346.Diakses dari: <http://jurnal.unnes.ac.id> (28 Februari 2021)

- Pramuditha, A. N., Muhsyi, A & Astiningrum, M.(2018).Sistem Pelayanan Kesehatan Terpadu Berbasis IOT Pada Fasilitas Kesehatan.Jurnal Ilmiah Edutic.5(1):8-16.Diakses dari: <https://core.ac.uk> (13 Februari 2021)
- Pratiwi, N. K.(2015).Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan Di Kota Tangerang.Jurnal Pujangga.1(2):75-05.Diakses dari: <http://journal.unas.ac.id> (11Februari 2021)
- Pratiwi, Julianti.(2021).Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Universitas Sumatra Utara Terhadap Pencegahan Penyebaran Covid-19.Skripsi.Diakses dari: <https://repository.usu.ac.id>
- Putri, H. M., Herijulianti, E & Nurjannah, N.(2013).Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi.Jakarta:EGC
- Rahmadani, S, dkk.(2019).Sistem Rujukan Pelayanan Kesehatan Primer Era JKN.Jawa Timur:Uwais Inspirasi Indonesia
- Ramadhan, A. G.(2010).Serba Serbi Kesehatan Gigi dan Mulut.Jakarta:Bukune Saputra, A. W & Simbolon, I.(2020).Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Covid-19 Terhadap Kepatuhan Program Lockdown Untuk Mengurangi Penyebaran Covid-19 di Kalangan Mahasiswa Berasrama Universitas Advent Indonesia.ISSN.4(2):1-7.Diakses dari: <http://ejournal.unklab.ac.id> (9 Februari 2021)
- Sari, M. K.(2020).Sosialisasi Tentang Pencegahan Covid-19 Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar di SD Minggiran 2 Kecamatan Papar Kabupaten Kediri.Jurnal Karya Abdi.4(1):80-83.Diakses dari: <https://online-journal.unja.ac.id> (9 Februari 2021)
- Sariningsih, E.(2012).Merawat Gigi Anak Sejak Dini.Jakarta:Gramedia
- Sugiyono.(2015).Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.Bandung:Alfabeta
- Sukesih., Usman., Budi, S & Sari, D. N. A.(2020).Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 Di Indonesia.Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan.111(2):258-264.Diakses dari: <https://ejr.stikesmuhkudus.ac.id> (10 Februari 2021)
- Tauriska, S., Adri, M & Sriwahyuni, T.(2016).Sistem Informasi Geografis (SIG) Fasilitas Kesehatan Di Kabupaten Bungo Berbasis Mobile.Jurnal Vokasional Teknik Elektronika & Informatika.4(1):181-189. Diakses dari: <http://ejournal.unp.ac.id> (13 Februari 2021)
- Walansendow, P. I. M.(2016).Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Prestasi Anak Usia Sekolah di SD GMM Tumpengan Sea Dua Kecamatan Pineleng.e-

- journal Keperawatan.4(2):1-5. Diakses dari: <https://ejournal.unsrat.ac.id> (22 Januari 2021)
- Werang, Y. A. T., Sidabutar, M., Manu, A. A & Variani, R.(2019).Motivasi Berobat Gigi Pada Pasien yang Berkunjung Ke Poli Gigi.Dental Therapist Journal.1(2):58-65.Diakses dari: <https://poltekkeskupang.ac.id> (10 Februari 2021)
- Yanti, N. P. E. D, dkk.(2020).Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Covid-19 Dan Perilaku Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19.Jurnal Keperawatan Jiwa.8(3):485-490.Diakses dari: <https://scholar.google.co.id> (9 Februari 2021)
- Zulmiyetri., Nurhastuti., & Safaruddin. (2020). Penulisan Karya Ilmiah. Jakarta: Kencana